

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Perhatian untuk kehidupan calon imam di Seminari Menengah maupun di Seminari Tinggi merupakan hal yang sangat substansial dalam proses formasi menuju imamat. Proses formasi (pendampingan dan pembinaan) sangat berpengaruh terhadap *output* kualitas seorang imam dalam karya misi di tengah umat. Oleh sebab itu, terdapat berbagai cara yang dilaksanakan untuk memperoleh atau menghasilkan seorang imam yang bermutu. Secara umum ada empat aspek pembinaan yang menjadi acuan untuk membentuk dan membina calon imam yakni aspek kepribadian, aspek intelektual, aspek rohani dan aspek pastoral. Dalam hubungan dengan aspek – aspek tersebut, Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero sebagai sebuah lembaga pembinaan calon imam biarawan misionaris SVD dalam pembinaan para calon imamnya menyatukan ke empat aspek ini dalam dua dimensi besar yakni dimensi religius dan dimensi misioner.

Ibadat harian adalah doa liturgis dalam Gereja Katolik yang merupakan salah satu tempat dimana ucapan syukur dilambungkan bagi Allah²⁴¹ yang dalam konteks pembinaan calon imam di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero ibadat ini merupakan salah satu kegiatan formasi, di mana mereka setiap harinya bersama Kristus menghadap Allah Bapa untuk bersyukur, memujinya atas nama semua orang dan memohon belas kasihannya bagi mereka semua. Sebagai sebuah doa liturgis, ibadat harian ini memiliki sejarah yang panjang dalam pembentukannya hingga sampai pada Konsili Vatikan II yang memberi perhatian pada pembaharuan Gereja secara menyeluruh, dan juga secara khusus memberi perhatian pada pembaharuan liturgi. Salah satu hal yang diusahakan oleh Konsili Vatikan ini adalah berkaitan dengan pembaharuan ibadat harian dalam dokumen *sacrosanctum concilium* (SC. 83-101).

Adapun beberapa pembaharuan ibadat harian dalam dokumen *sacrosanctum concilium* (SC. 83-101) ini. Secara singkat ada beberapa yang dibahas yakni dikatakan bahwa ibadat harian adalah karya Kristus dan Gereja, jadi

²⁴¹ Cockayne, Joshua, and Gideon Salter. "Liturgical Gratitude to God", *Journal Religions*, 13:9. (Basel, Agustus 2022), hlm. 1.

ibadat ini adalah doa resmi Gereja dan wajib didoakan oleh semua anggota Gereja tidak hanya para klerus dan biarawan – biarawati; tentang nilai pastoral yang diperoleh bagi setiap imam yang mendoakan ibadat harian ini; peninjauan kembali pembagian waktu ibadat menurut tradisi; penataan kembali ibadat harian; pembagian mazmur-mazmur; penyusunan bacaan-bacaan; kewajiban mendoakan ibadat harian dan peninjauan kembali madah-madah. Bukan hanya itu saja, konsili ini juga membahas mengenai keikutsertaan umat beriman dan bahasa yang digunakan dalam peribadatan.²⁴²

Para calon imam di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero sebagai bagian dari Gereja yang sedang berziarah dan lebih dari itu sebagai pribadi – pribadi yang mengikuti Kristus secara khusus melaksanakan doa ini sebagai doa wajib bagi mereka dan juga sebagai bagian dari latihan rohani dalam proses pembinaan calon imam biarawan misionaris SVD. Adapun tiga alasan mendasar sehingga ibadat harian ini dikatakan sebagai doa wajib bagi para imam dan juga calon imam. *Pertama*, karena ibadat harian merupakan doa Kristus beserta tubuh-Nya kepada Bapa. *Kedua*, karena ibadat harian merupakan doa resmi Gereja, yang sepanjang hari berdialog atau berwawancara dengan Kristus, sang mempelai Gereja. Mengenai hal ini kanon 1173 menandakan: “Gereja, dalam tugas imamat Kristus, merayakan ibadat harian; dalam ibadat itu Gereja mendengarkan Allah yang bersabda dengan umat-Nya, merayakan peringatan akan misteri keselamatan, dengan tak henti – hentinya memuji-Nya dengan nyanyian dan doa, serta keselamatan seluruh dunia.”²⁴³ Dengan demikian, ibadat harian akan membuka hati para calon imam untuk melihat kehendak Tuhan dalam kehidupannya setiap hari. *Ketiga*, melayani penuh sebagai bagian dari dialog profetis (*option for the poor*). Para calon imam dipanggil untuk melanjutkan semangat dan perjuangan Yesus Kristus sang guru dalam hidup dan dalam seluruh karya pelayanan terutama kepada mereka yang paling menderita akibat kemiskinan materi, penyakit fisik dan jiwa, kelaparan dan yang mengalami ketidakadilan di dalam hidup bermasyarakat.

Pelaksanaan ibadat harian di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero oleh para formandi yang pada umumnya dilaksanakan secara teratur, baik secara

²⁴²Konsili Vatikan II, *Sacrosanctum Concilium*, *op. cit.*, hlm. 34-39

²⁴³*Kitab Hukum Kanonik*, *loc.cit.*

bersama maupun pribadi, yang berlandaskan pada dokumen *sacrosanctum concilium*, yang disesuaikan dengan aturan hidup komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ibadat ini membawa pengaruh yang positif bagi kehidupan panggilan para calon imam yang dalam tulisan ini dirangkum dalam tiga aspek yakni pengaruh bagi kehidupan rohani, pengaruh bagi kehidupan misioner dan pengaruh bagi kematangan kepribadian.

Pertama, pengaruh bagi kehidupan rohani secara kongkret dalam kehidupan para calon imam di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero yakni ibadat harian membantu para formandi untuk semakin dekat dan berakar pada Sang Sabda; membantu para formandi dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti perayaan Ekaristi; ibadat harian membantu para formandi dalam membentuk diri menjadi seorang SVD yang mencintai doa dan isi dari ibadat harian ini memberikan inspirasi bagi para formandi untuk hidup seturut nasihat – nasihat injil yang telah diikrarkan terkhusus pada peringatan – peringatan orang kudus dalam Gereja.

Kedua, pengaruh bagi perkembangan kehidupan misioner para calon imam di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ibadat harian yang didoakan secara terus menerus memberikan inspirasi dan kekuatan kepada para formandi dalam menjalankan tugas dan pelayanan baik di dalam komunitas maupun di luar komunitas; mendoakan ibadat harian memampukan dan memberikan inspirasi bagi para formandi untuk berani memperjuangkan nilai – nilai kemanusiaan misalnya mengambil bagian dalam kegiatan demo dalam memperjuangkan keadilan masyarakat kecil, membantu korban bencana alam, terlibat dalam pendampingan ODHA, terlibat dalam katekese dan rekoleksi.

Ketiga, pengaruh bagi kematangan kepribadian. Kematangan diri ini nyata dalam kemampuan para calon imam ini untuk mengaplikasikan semua kebajikan dan keutamaan kristiani yang terdapat dalam ibadat harian sehingga dalam perjalanan kehidupan panggilan, mereka bersikap jujur, rajin belajar, disiplin, setia, dan tekun, rela berkorban, mampu mengungkapkan diri dengan baik dan mampu mengendalikan diri, dan mampu hidup bersama dengan orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan menjalankan ibadat harian ini para formandi

memiliki kematangan afeksi, sosial dan emosional yang merupakan modal utama untuk menjadi pribadi yang mampu bekerja sama dengan orang lain, semangat dalam pelayanan (misi) dan juga tumbuhnya pola dan sikap hidup yang senantiasa bersyukur, bersukacita, dan bersandar pada Allah.

5.2 REKOMENDASI

Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero adalah sebuah lembaga pendidikan calon imam misionaris SVD yang dalam kehidupan harian para formandinya, secara pribadi maupun kelompok selalu berusaha mengembangkan dimensi religius dan misioner yang berakar pada Sang Sabda, dengan mendoakan ibadat harian secara terus menerus. Berdasarkan data yang telah diolah dan dinalisis, disimpulkan bahwa secara keseluruhan para formandi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero memperoleh pengaruh atau dampak positif bagi kehidupan mereka sebagai seorang calon imam. Walaupun demikian tidak dapat disangkal bahwa meskipun ibadat harian mempunyai dampak positif yang luar biasa bagi para formandi namun ditemukan juga hambatan – hambatan atau persoalan yang dihadapi oleh para formandi dalam mengikuti dan menghayati ibadat harian ini yakni belum semua formandi mengetahui secara baik konsep yang benar mengenai ibadat harian ini. Konsep yang keliru ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan berbagai tantangan yang dihadapi oleh para formandi. Oleh karena itu, sebagai penutup penulisan tesis ini, penulis memberikan usul - saran sebagai rekomendasi dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penghayatan akan ibadat harian dalam kehidupan calon imam di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

5.2.1 Rekomendasi Bagi Lembaga Postulat dan Novisiat

Calon imam diharapkan memiliki semangat berliturgi yang tinggi atau yang dikenal dengan *homo liturgicus*, manusia yang merayakan liturgi. Semangat berliturgi merupakan modal utama bagi seorang calon imam karena ia pun kelak menjadi contoh dan teladan bagi Gereja sendiri dalam menemukan Yesus Kristus. Penuntun dan pemberi arah dalam arus liturgi adalah calon imam yang juga memiliki penghayatan liturgi secara mendalam. Calon imam sangat diharapkan untuk dapat mengaplikasikan cara berdoa (liturgi) dengan ajaran resmi gereja dalam

kehidupan konkrit. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa di postulan dan novisiat pengenalan secara mendalam ibadat harian ini belum cukup intensif, hanya sebatas pada bagaimana cara menggunakan buku ibadat harian dan cara mendoakannya. Oleh karena itu sangat diharapkan formasi dasar seperti postulan dan novisiat harus secara sungguh – sungguh memperhatikan hal ini agar ibadat harian ini sungguh dilaksanakan dan dihayati sebagai bagian dari hidup mereka karena kelak sebagai seorang calon imam di Seminari Tinggi dan ketika mereka terjun di medan misi ibadat ini tidak menjadi sesuatu yang asing, membosankan dan membebankan bagi mereka tetapi menjadi sesuatu kebutuhan rohani dalam hidup mereka sebagai seorang imam.

5.2.2 Rekomendasi Bagi Lembaga Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero

Pertama, penyegaraan wawasan akan ibadat harian. Praktik ibadat harian dalam kehidupan calon imam biarawan misionaris SVD pada umumnya sudah dilaksanakan sejak para formandi berada pada masa novisiat dan ada juga sebagian kecil yang sudah mengenal doa ibadat harian ini sejak berada di Seminari Menengah Persiapan Atas dan Postulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengenalan secara mendalam ibadat harian ini belum cukup intensif karena pengenalan ibadat ini hanya sebatas pada bagaimana cara menggunakan buku ibadat harian dan cara mendoakannya. Oleh sebab itu seminari sebagai sebuah lembaga pendidikan calon imam mesti memberikan semacam penyegaran kepada para calon imam di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero mengenai doa ibadat harian. Penyegaran ini dilakukan dengan menyampaikan berbagai informasi mengenai sejarah perkembangan ibadat harian, pembaharuan oleh Konsili Vatikan II dalam dokumen *Sacrosanctum Concilium*, makna teologis ibadat harian, unsur – unsur ibadat harian dan isi susunan ibadat harian. Kegiatan ini bisa dimasukkan ke dalam salah satu program komunitas atau dalam skala kecil dilakukan di unit – unit formasi misalnya dalam pertemuan bulanan atau dintegrasikan dalam salah satu kesempatan rekoleksi.

Kedua, pelaksanaan praktik ibadat brevir. Dalam praktiknya di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero terdapat empat buah ibadat harian yang harus dilaksanakan oleh semua formandi yakni, ibadat pagi, ibadat siang, ibadat sore dan

ibadat penutup. Namun berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak semua calon imam melaksanakan doa liturgis ini. Terutama ibadat siang yang dalam aturan harian wajib dilakukan pada hari minggu dan hari raya secara bersama – sama. Oleh karena itu, sangat dianjurkan agar Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero mesti secara sungguh dan tegas memperhatikan fenomena ini melalui pertemuan – pertemuan bersama maupun pribadi agar semua ibadat harian dapat dihayati sebagai bagian integral dari persiapan menjadi seorang imam. Lebih lanjut berkaitan dengan ibadat bacaan yang tidak dimasukkan ke dalam aturan harian pembinaan para calon imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, diharapkan praktik ibadat ini dapat dilaksanakan sekali sebulan atau pada saat ret – ret yang pada saat itu kegiatan harian dapat disesuaikan. Dengan demikian, para calon imam biarawan misionaris SVD dapat merasakan dan mengalami serta memahami seluruh ibadat harian yang ditetapkan oleh Gereja bagi semua umatnya.

Ketiga, pendampingan bagi para formandi oleh para formator. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan bahwa cukup banyak formandi yang mengalami kesulitan atau memiliki tantangan yang beragam dalam menghadiri dan menghayati ibadat harian. Oleh sebab itu sangat diharapkan para formator mendampingi para formandi secara pribadi dalam pertemuan – pertemuan dan evaluasi pribadi (*ratio*) atau bersama dan juga para formandi sendiri dapat mencari dan menemukan jalan keluar untuk mengatasi kesulitan – kesulitan itu misalnya untuk mengatasi kebosanan dalam mengikuti ibadat harian yang dikatakan monoton, dalam ibadat harian ini pendarasan mazmur dapat digunakan pola – pola nada yang bervariasi sesuai dengan tema ibadat, doa permohonan dapat ditambahkan dengan ujud kepentingan serikat, Gereja dan bangsa yang aktual dan juga dalam peribadatan ini dapat disertakan dengan tata gerak (*gestikulasi*) seperti membungkuk, berdiri, merentangkan tangan dan lain - lain. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan untuk para formator sendiri harus juga menunjukkan semangat dan kecintaan yang tulus dalam mengikuti ibadat harian karena hal ini dapat membangkitkan semangat dan kesadaran para calon imam dalam mengikuti dan menghayati ibadat harian.

5.2.3 Rekomendasi Bagi Para Calon Imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero

Pertama, berdasarkan data lapangan yang diperoleh bahwa terdapat sebagian formandi yang belum cukup memahami secara sungguh makna ibadat harian sehingga pada bagian terdahulu sudah dipaparkan rekomendasi untuk lembaga Seminari dan pada bagian ini akan diberikan juga rekomendasi untuk para formandi dalam hubungan dengan penyegaran wawasan akan ibadat harian yakni sangat diperlukan sikap kerendahan hati dan kesadaran para formandi untuk mencari secara mandiri informasi – informasi yang berkaitan dengan ibadat harian atau dengan berani bertanya kepada para formator secara pribadi maupun komunal. Dengan dilakukan hal – hal semacam ini maka akan menimbulkan suatu sikap positif dalam diri masing – masing formandi suatu kesadaran dan tanggungjawab akan kebutuhan pada hal – hal rohani yang menjadi kekuatan dalam perkembangan kepribadian dan inspirasi untuk menjalani kehidupan panggilan.

Kedua, sebagai sebuah komunitas yang sangat menjunjung tinggi aspek persaudaraan maka dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam menghayati dan melaksanakan ibadat harian sangat dianjurkan agar para calon imam biarawan misionaris SVD membangun kerjasama dalam kelompok unit untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut secara kongkret dengan saling mengingatkan antar sama saudara akan waktu untuk melaksanakan ibadat harian, membantu membangunkan sama saudara yang susah bangun pagi dan juga dapat dilaksanakan pertemuan ataupun *sharing* yang difasilitasi oleh para formandi sendiri dengan tema ibadat harian di mana di dalamnya para formandi akan saling membagikan pengalaman akan penghayatan ibadat harian dan juga tips – tips agar dapat melaksanakan ibadat harian dengan penuh cinta dan kesadaran yang tinggi. Lebih lanjut, untuk menghindari kejenuhan dan rasa bosan, para formandi dapat membuat variasi dalam mendoakan ibadat harian tanpa merubah formulasi atau hal – hal yang menjadi inti dari ibadat itu sendiri. Misalnya perayaan Ekaristi yang digabungkan atau diintegrasikan dengan ibadat harian yang selama ini telah dijalankan harus tetap dipertahankan. Di samping itu mazmur dan kidung dapat didoakan secara berkelompok atau perindividu. Lebih lanjut perbendaharaan pola – pola mazmur

dan kidung harus ditingkatkan atau bisa dibuat baru dan juga doa – doa permohonan dapat disesuaikan dengan realitas kebutuhan serikat, Gereja dan dunia.

Ketiga, sebagai bagian dari kegiatan misioner, para formandi yang senantiasa mendoakan ibadat harian harus menjelaskan kepada umat tentang ibadat ini yang merupakan doa resmi Gereja yang wajib didoakan oleh semua anggota Gereja. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui katekese pada saat *live in*, kegiatan – kegiatan kategorial dan juga melalui media sosial yakni dengan secara sederhana dan perlahan-lahan umat diperkenalkan berkaitan dengan susunan, isi, makna teologis dan manfaat dari mendoakan ibadat harian serta cara mendoakan ibadat harian menggunakan buku *brevir*. Selanjutnya umat diajak umat membiasakan doa bersama dalam keluarga masing-masing. Mereka tidak harus dituntut untuk mendoakan seluruh Ibadat yang ada melainkan cukup dengan mengajak mendoakan dua ibadat utama yakni Ibadat Pagi dan Ibadat Sore.

DAFTAR PUSTAKA

I. ALKITAB DAN KAMUS

- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2009
- Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

II. DOKUMEN – DOKUMEN

- Congregation For The Clergy, “*Ratio Fundamentalis Sacerdotalis Institutionis Sacerdotalis*” No. 130 dalam *The Gift of The Priestly Vocation*. Vatikan City, L’Osservatore Romano: 2016.
- Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*, penerj. Tim Temu Kanonis Regio Jawa. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2006.
- Komisi Liturgi KWI (Penyut.). *Bina Liturgia 2F: Kumpulan Dokumen Liturgi, Pedoman Ibadat Harian, Seri Bunga Rampai Liturgi*. Jakarta: Obor, 1986.
- Komisi Liturgi MAWI. *Bina Liturgi 3: PerananKaum Awam di dalam Liturgi*. Jakarta: Obor, 1986.
- *Pedoman Pastoral Untuk Liturgi*. Jakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1972.
- Kongregasi Untuk Pendidikan Katolik (Bagi Seminari-Seminari dan Lembaga-Lembaga Pendidikan). *Pedoman-Pedoman Tentang Persiapan Para Pembina di Seminari PedomanPedoman bagi Pembinaan Seminaris Tentang Soal-Soal yang Berkaitan dengan Pernikahan dan Keluarga*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru, SVD. Ende: Nusa Indah, 1995.
- Konsili Vatikan II. Konstitusi Tentang Liturgi Suci, *Sacrosanctum Concilium*, dalam: R. Hardawiryana (penterj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* dalam: R. Hardawiryana (penterj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor & Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993.

- Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium*. Penerj. F.X. Adisusanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2014.
- Provinsi SVD Ende. “Kapitel XXIII Provinsi SVD Ende Tahun 2018, Kasih Kristus Mendesak Kita (Bdk. 2Kor. 5:14): Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk Misi-Nya”, (Ms.). Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2018.
- Serikat Sabda Allah. *Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1983.
- SVD Generalat. *Dokumen Kapitel Jenderal XV, no. 56, 60, 64, 68*. Penerj. Sekretariat Provinsi SVD Ende. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2000.
- *Matra-Matra Khas SVD*. Penerj. Sekretariat Provinsi SVD Ende. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2002.
- *General Chapter 1988*. Rome: SVD Publications Generalate, 1988.
- *Dokumen Kapitel Jenderal ke-18 Tahun 2018* Rome: SVD Publications.

III. BUKU

- Abineno, J. L. Ch. *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 1994.
- Beding, Alex. *P. Johannes Bouma, SVD; Sang Inspirator*. Surabaya: Ardent Publication, 2013.
- Boli Ujan, Bernardus. *Memahami Ibadat Harian Doa Tanpa Henti Dari Semua Anggota Gereja*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Dori Wuwur, Hendrikus, Guido Tisera, Amatus Woi, eds. *Kontekstualisasi Sabda dan Transformasi Masyarakat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Drijvers, Pius. *The Psalms: Their Structure and Meaning*. London: Burns & Oates, 1964.
- Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

- Hadisumarta, F. X. *Bapa Kami dan Corak Khas Doa Kristiani*. Jakarta: Obor, 2013.
- Harjawiyata, Frans. *Arah Baru Hidup religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Hippolytus, *The Apostolic Tradition*. Ed. A. Hamman. *Early Christian Prayers*. London: Regnery, 1961.
- Jung, Kyu Nam. *Prayer in the Psalms, in Teach Us to Pray*, Ed. D.A. Carson. London: World Evangelical Fellowship, 1990.
- Budi Kleden, Paul dkk, ed. *70 Tahun Seminari Tinggi St. Paulus-Ledaleero; Setia Menggemakan Suara, Berkanjang Memantulkan Cahaya*. Maumere: Ledaleero, 2007.
- Laba Ladjar, Leo. *Inti Hidup Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Marsana Windhu, I. *Mengenal 25 Sikap Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Martasudjita, E. *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah Dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
-, *Pengantar Liturgi-Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Martimort, A. G. *The Church at Prayer: Introduction to the Liturgy*, Vol. 4. London: Geoffrey Chapman, 1985.
- Komisi Liturgi KWI, *Ibadat Harian: Ofisi Baru Menurut Ritus Roma*, cet ke-15. Ende: Nusa Indah, 2018.
- Sheppard, Lancelot C. *The Liturgical Books dalam Twentieth Century Encyclopedia of Catholicism, CIX*. New York: Hawthorn Books, 1962.
- Simpson, William W. *Jewish Prayer and Worship*. London: SCM Press, 1965.
- Suhardi, Alfons S, ed. *Spektrum no. 1. Thn XXIII, 1995 (Pedoman Pembinaan Calon Imam di Indonesia)*. Jakarta: Dokpen KWI, 1995.
- Taft, Robert. *The Liturgy of the Hours in East and West: The Origins of The Divine Office and Its Meaning for Today*. Minnesota: The Liturgical Press, 1993.
- Tinambunan, Edison. R. L. *Beato Yohanes Soreth Fundator Ordo II, III, dan T.O.Carm*. Malang: Karmelindo, 2012.
- Van Der Weiden, Wim. *Mazmur dalam Ibadat Harian*. Kanisius, Yogyakarta, 1991.

Vellanickal, Matthew. *Biblical Prayer Experience*. Bombay: St. Paul Publication, 1986.

Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Wigbertus Labi Hallan, F. X. dan Servinus Haryanto Nahak. "Menyusun Jejak Sejarah: Tapak-Tapak Bermakna", dalam Paul Budi Kleden, dkk. ed. *70 Tahun Seminari Tinggi St. Paulus-Ledalero; Setia Menggemakan Suara, Berkanjang Memantulkan Cahaya*. Maumere: Ledalero, 2007.

IV. JURNAL

Dori Wuwur, Hendrikus. "Menginkarnasikan Sabda Allah ke dalam Hidup Jemaat". *Jurnal Ledalero*, 8:1 Juni 2009.

Galadza, Daniel. "Logike Latreia (Romans 12:1) as Definition of Liturgy". *Logos: A Journal of Eastern Christian Studies*, 52: 1-2, Juni 2011.

Gideon Salter, Cockayne and Joshua. "Liturgical Gratitude to God", *Journal Religions*, 13:9 Agustus 2022.

Karnan Ardijanto, Don Bosco. "Perayaan Ekaristi Sebagai Sumber Dan Puncak Seluruh Hidup Kristiani". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20:1, April 2020

Karnan Ardijanto, Don Bosco. "Perayaan Ekaristi Sebagai Sumber Dan Puncak Seluruh Hidup Kristiani". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20:1, April 2020.

Laka Lazar, Frans. "Formasi Kepribadian Seorang Religius Menuju Kedewasaan Manusiawi". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12:1, Januari 2020.

Marco, Benini. "The emmaus account as a paradigm for liturgical formation of families: Principles and pastoral applications with reference to pope francis desiderio desideravi". *Journal Religions*, 15:1 Januari 2024.

Setiawan, Koernelius A. "Doa dalam Perjanjian Lama". *Jurnal Theologia Aletheia*, 4:6, Maret 2002.

Susilo, Ferdy. "Mengenal Kristus Sang Terang Melalui Ibadat Tenebrae". *Liturgi*, 28:1 Januari-Maret 2017.

V. MANUSKRIP

Koodinator Fratres Ledalero, Manuskrip. Program Seksi-seksi Komunitas Periode Agustus-Desember 2023.

Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, Manuskrip. Data Anggota Komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

....., Manuskrip. Matrix Program Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero 2021-2023.

SVD Indonesia, Manuskrip. Formation Manuel: SVD Indonesia 2023.

VI. INTERNET

Angel. “Misi: Menjadikan Doa Sebagai Kekuatan Bermisi.” *Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia* 26 Februari 2024. <https://karyakepausanindonesia.org/2022/10/04/misi-menjadikan-doa-sebagai-kekuatan-bermisi/>.

Cypriani, TH. C. “*De Oratione Dominica*”, dalam *Internet Archive*. 15 Oktober 2023 [https://ia800206.us.archive.org/11/items /thccyprianideo ra00cypr/thc cyprianideora00cypr.pdf](https://ia800206.us.archive.org/11/items/thccyprianideo ra00cypr/thc cyprianideora00cypr.pdf).

Lake, Kirsopp. “The Didache 8-10.” *Boston Collage* 13 November 2023 https://www.bc.edu/content/dam/files/research_sites/cjl/sites/partners/cbaa_seminar/didache.htm.

Meaq, Athy. “STFK Ledalero Resmi Berubah Nama Menjadi IFTK”. *M. kumparan.com*. 10 Oktober 2023. [https://m.kumparan.com/florespedia /stfk-ledalero-resmi-berubah-namame njadi-iftk-1yrF6ZXQTaZ](https://m.kumparan.com/florespedia/stfk-ledalero-resmi-berubah-namame njadi-iftk-1yrF6ZXQTaZ).

Pondaag MSC, Stenly. “Paus Fransiskus: Reformasi Liturgi Konsili Vatikan II tidak dapat diubah.” *Pena Katolik*. 6 November 2023. [https://penakatolik .com/2017/09/13/paus-fransiskus-reformasi-liturgi-konsili-vatikan-ii-tidak-dapat-diubah/](https://penakatolik.com/2017/09/13/paus-fransiskus-reformasi-liturgi-konsili-vatikan-ii-tidak-dapat-diubah/).

Pujasumarta, Mgr. Johannes. “*Gereja Katolik Semesta Jangan Sampe Menjadi LSM*” dalam *Sesawi Net*. 26 Februari 2024. [https://www.sesawi.net /gereja-katolik-semesta-jangan-sampai-menjadi-lsm/](https://www.sesawi.net/gereja-katolik-semesta-jangan-sampai-menjadi-lsm/).

San Jose State University. Pliny the Younger's Letter to Emperor Trajan Regarding the Christians, and Trajan's Response. 28 September 2023. [https://www.sjsu.edu/people/andrew.fleck/courses/Hum1bSpr15/Lecture_02 %20Pliny_Trajan _Galerius](https://www.sjsu.edu/people/andrew.fleck/courses/Hum1bSpr15/Lecture_02%20Pliny_Trajan_Galerius).

Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. "*Format Votasi Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero*". 19 November 2023. <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdd4FswsrrGVGm3weHqHkMLnPmuXnDfGnBsO8sY3btwVjYarg/viewform>.

VII. INFORMAN

Ado Agustinus, David. Formandi Tingkat IV Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 24 Januari 2024.

Agung Nali, Frederick. Formandi Tingkat III Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 24 Januari 2024.

Andito Wangga, Antonius Maristio. Tingkat II Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 24 Januari 2024.

Batlyayeri, Carol. Formandi Tingkat V Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 24 Januari 2024.

Bhila, Kanisius. Formator Unit Mikael Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 23 Januari 2024.

Bhuja, Maximilian SVD. Formandi Tingkat I Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 24 Januari 2024.

Emi Bernadus, Mikael. Prefek Unit Agustinus Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 18 Januari.

Epe Ngore, Angelbertus. Formandi Tingkat II Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 24 Januari 2024

Esrn Nursi, Anselmus. Formandi Tingkat IV Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 1 Februari 2024.

Firmawan Sony, Theofilus SVD. Formandi Tingkat III Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 24 Januari 2024.

Hasler Sakan, Onisimus Paul. Formandi Tingkat II Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 24 Januari 2024.

Jogo Beribe, Alex Yohanes. Formandi Tingkat I Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 3 Februari 2024.

Kefi, Adrianus. Formandi Tingkat VI Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 3 Februari 2024.

Keladu, Yosef. Rektor Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 6 Februari 2024.

Klau Seran, Amandus Benediktus. Prefek Unit Rafael Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan dosen IFTK Ledalero.

Lima Letu, Lambertus. Prefek Unit Joseph Freinademetz Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 23 Januari 2024.

Luan, Antonius. Formandi Tingkat II Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 5 Februari 2024.

Natalio Un Mau, Emanuel. Formandi Tingkat VI Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 24 Januari.

Ola Koten, Philipus. Formandi Tingkat II Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 5 Februari 2024.

Paulus de Rosari, Yosef. Formandi Tingkat V Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 3 Februari 2024.

Sebo, Ferdinandus. Prefek Unit Arnoldus Janssen Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 23 Januari 2024.

Subang Hayong, Bernardus. Prefek Koordinator Fraters Periode 2023-2026 Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan dosen IFTK Ledalero, pada tanggal 6 Februari 2024.

Tutu Wujon, Lusianus Ferando. Formandi Tingkat I Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 5 Februari 2024.

Weki, Antonius. Formandi Tingkat VI Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada tanggal 25 Januari 2024.